BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai aset tidak berwujud, R&D terhadap nilai pasar perusahaan pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014.

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Penentuan rancangan suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama penetapan rancangan penelitian dapat membatasi studi, memperjelas alur penelitian jadi dalam hal ini rancangan akan membatasi bidang penelitian. Kedua penetapan rancangan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 8.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh nilai aset tidak berwujud, R&D terhadap nilai pasar perusahaan pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2014 yang berjumlah 307 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Prosedur dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dimana penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁴ Pertimbangan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:⁵

- a. Emiten berada pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2014
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 31 Desember 2014
- c. Perusahaan yang memiliki catatan harga saham pada saat penutupan

²Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 102.

³Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal. 117.

⁴*Ibid*, hlm. 115.

⁵Letsa Soraya dan M. Syafruddin, *Op. Cit*, hal. 5.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian⁶

No.	Kode	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
4.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
5.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
6.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
7.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
8.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
9.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
10.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
11.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
12.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
13.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
14.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
15.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
16.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
17.	ARTA	Arthavest Tbk.
18.	ASGR	Astra Graphia Tbk.
19.	ASII	Astra International Tbk.
20.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
21.	ATPK	ATPK Resources Tbk.
22.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
23.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
24.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
25.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
26.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
27.	BAYU	Bayu Buana Tbk.
28.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
29.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
30.	BISI	Bisi International Tbk.
31.	BKSL	Sentul City Tbk.

⁶ <http://www.idx.co.id/>, diakses tanggal 20 Februari 2016.

32.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
33.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
35.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
36.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
37.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
38.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
39.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
40.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
41.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
42.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
43.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
44.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
45.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
46.	LION	Lion Metal Works Tbk.
47.	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
48.	MICE	Multi Indocitra Tbk.
49.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
50.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Sumber : Data Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015

C. Tata Variabel Penelitian

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel independen : nilai aset tidak berwujud, R&D.
2. Variabel dependen : nilai pasar perusahaan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Nilai aset tidak berwujud (X1)	nilai aset tidak berwujud merupakan selisih lebih nilai pasar perusahaan (CMV) dari nilai buku aset bersih (BVNA). ⁷	$INTAV$	$BVNA = total\ aset - total\ kewajiban$ $INTAV = CMV - BVNA$	Rasio
R&D (X2)	Biaya untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. ⁸	$Cost\ R\&D$	Biaya R&D	Rasio
Nilai pasar perusahaan (Y)	<i>Corporate market value</i> (CMV) merupakan keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu nilai dari jumlah saham beredar (<i>outstanding shares</i>) dikali dengan harga saham penutupan	CMV	jml saham beredar x harga saham penutupan pada akhir tahun	Rasio

⁷ Letsa Soraya dan M. Syafruddin, *Op. Cit*, hal. 4.

⁸ Aisyah dan Sudarno, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, hal. 4.

	pada akhir tahun (<i>year end closing price</i>). ⁹			
--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (BEI) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data rasio keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014 yang terdiri dari nilai aset tidak berwujud, R&D, dan nilai pasar perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yaitu menggunakan data dokumentasi yang berada di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014. Serta data tentang informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari situs www.idx.co.id.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.¹⁰ Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan

⁹ Letsa Soraya dan M. Syafruddin, *Op. Cit*, hal. 4.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip : Semarang, 2008, hal. 91.

nilai VIF diatas 10. Sehingga sebuah penelitian yang baik dan dikatakan lulus uji multikolinieritas, jika hasil output SPSS pada kolom *tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Untuk kaidah pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut :¹¹

Tabel 3.3
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autorekolasi positi	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - di$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

Sehingga sebuah penelitian yang baik dikatakan lulus uji autokorelasi jika tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada penelitian tersebut. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai output SPSS pada kolom durbin watson diantara *degree of upper* (du) dan dibawah $4 - du$ dengan ketentuan pengambilan nilai tabel *durbin watson* untuk baris $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹² Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meliaht grafik plot

¹¹ *Ibid.*, hal. 105.

¹² *Ibid.*, hal.105.

antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{PRED}) dengan residualnya (S_{RESID}).

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dan baik dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika sudah lulus uji heterokedastisitas. Dikatakan lulus uji heterokedastisitas jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Disamping itu ada salah satu uji yang digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu uji glejser. Uji glejser merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas data selain menggunakan grafik. Kaidah pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah jika terbukti bahwa tidak terdapat heterokedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data itu normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.¹³

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Dikatakan lulus uji normalitas atau data terdistribusi

¹³ *Ibid.*, hal.107.

dengan normal jika *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov Smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data selain menggunakan analisis grafik. Pengambilan keputusan uji *kolmogorov smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS kolom *one sample kolmogorov smirnov test* diatas 0,05.¹⁴

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan pengolahannya menggunakan alat Bantu SPSS versi 22. Analisis regresi digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel nilai pasar perusahaan
a	=	Konstanta regresi berganda
$b_1 - b_2$	=	Koefisien regresi
x_1	=	Variabel aset tidak berwujud
x_2	=	Variabel R&D
e	=	Variabel diluar penelitian

¹⁴ *Ibid.*, hal. 115.

2. Uji t Parsial

Menurut Ghozali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji t adalah :¹⁵

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

2) Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

4) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

5) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan ketentuan t tabel dengan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 84.

3. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji F adalah :

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

$H_1; \text{minimal satu koefisien dari } b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

- 3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$

$F_{hitung} > F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$

- 4) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

Pengambilan keputusan uji F simultan, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan jika nilai output SPSS pada kolom ANOVA untuk melihat F hitung menunjukkan nilai lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

dengan ketentuan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang = jumlah variabel bebas dan derajat kebebasan penyebut = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.¹⁶ Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara matematis jika nilai $r^2 = 1$, maka $adjustedR^2 = r^2 = 1$ sedangkan jika nilai $r^2 = 0$, maka nilai $adjustedR^2 = (1 - k)/(n - k)$ jika $k > 1$, maka $adjusted^2$ akan bernilai negatif.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 83.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 97.